

**PENGENALAN PERBANKAN SYARIAH
MELALUI BIMBINGAN BELAJAR MURID SEKOLAH DASAR
DAN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
DI KAMPUNG CIBEUREUM, DESA CIBATOK II,
KECAMATAN CIBUNGBULANG, KABUPATEN BOGOR**

Fitri Ali Rahmayani¹, Tubagus Rifqy Thantawi², Miftakhul Anwar³.

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Sahid Bogor.

¹ Email: fitriali.rahmayani91@gmail.com, ² Email: trifqythan@inais.ac.id,

³ Email: miftakhul.anwar@inais.ac.id.

Abstract

Teaching and learning activities are usually carried out face to face between teachers and students in schools. However, due to the ongoing Covid-19 pandemic, learning activities are hampered, so teaching and learning activities are carried out online. Not a few who complain about this phenomenon. Various difficulties were encountered including the limitations of parents or guardians of students delivering learning materials at home, the availability of facilities and infrastructure owned and the ability of students to receive subject matter. Things like that can hinder learning activities. Tutoring is provided as a form of assistance for students and parents to solve the difficulties encountered during the online learning process. However, this needs to be harmonized with the introduction of Islamic Banking so that learning activities can continue, but the introduction of Islamic Banking can still be carried out. The tutoring as well as an introduction to Islamic Banking was given to Elementary School (SD) and Junior High School (SMP) students in Cibureum Village, Cibatok II Village, Cibungbulang District, Bogor Regency. Students simply understand the subject matter provided through this tutoring as well as get to know Islamic Banking from an early age.

Keywords: Covid-19, Tutoring, Introduction to Islamic Banking.

Abstrak

Kegiatan belajar mengajar biasanya dilakukan secara tatap muka antara guru dan peserta didik di sekolah. Namun karena adanya pandemi Covid-19 yang masih melanda mengakibatkan terhambatnya kegiatan pembelajaran, sehingga kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan cara daring. Tidak sedikit yang mengeluhkan fenomena ini. Berbagai kesulitan dihadapi diantaranya seperti keterbatasan orang tua atau wali murid menyampaikan materi pembelajaran di rumah, ketersediaan sarana dan prasarana yang dimiliki serta kemampuan peserta didik dalam menerima materi pelajaran. Hal-hal seperti itu yang dapat menghambat kegiatan pembelajaran. Bimbingan belajar diberikan sebagai bentuk bantuan untuk peserta didik dan orangtua untuk menyelesaikan kesulitan-kesulitan yang dihadapi selama proses pembelajaran daring. Namun demikian, hal tersebut perlu diselaraskan dengan pengenalan Perbankan Syariah agar kegiatan belajar tetap berjalan, tetapi pengenalan Perbankan Syariah tetap dapat dilakukan. Bimbingan belajar sekaligus pengenalan Perbankan Syariah tersebut diberikan kepada peserta didik Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kampung Cibureum, Desa Cibatok II, Kecamatan Cibungbulang,

Kabupaten Bogor. Peserta didik cukup memahami materi pelajaran yang diberikan melalui bimbingan belajar ini sekaligus dapat mengenal Perbankan Syariah sejak dini.

Kata Kunci: Covid-19, Bimbingan Belajar, Pengenalan Perbankan Syariah.

I. Pendahuluan

Pandemi Covid-19 yang hingga saat ini masih melanda hampir seluruh negara di dunia, yang menjadi salah satu masalah yang mengganggu kesehatan. Penyebaran Covid-19 dapat terjadi melalui sentuhan fisik dari orang yang terinfeksi dan melalui percikan air liur saat batuk atau bersin dari orang yang terinfeksi.

Pandemi Covid-19 memberi dampak besar terhadap kehidupan masyarakat. Sektor pendidikan menjadi salah satu yang terdampak. Lembaga pendidikan merupakan tempat dimana peserta didik menuntut ilmu, baik ilmu pengetahuan umum maupun ilmu agama. Pendidikan merupakan proses pelaksanaan pembinaan peserta didik yang memiliki latar belakang sosial budaya dan psikologis yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Dalam upaya mencapai maksud dan tujuan yang diharapkan, banyak peserta didik yang menghadapi masalah dan mengakibatkan terganggunya pencapaian tujuan-tujuan pendidikan. Masalah yang dihadapi setiap peserta didik sangat beragam dan berbeda-beda, diantaranya masalah pribadi, sosial, ekonomi, agama, moral hingga masalah dalam kegiatan belajar.

Dari berbagai jenis layanan bimbingan, terdapat layanan bimbingan belajar yang dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan pemahaman tentang dirinya sendiri terutama menggali potensi, minat serta bakat yang ada dalam diri peserta didik, upaya untuk mencapai cita-cita, dapat mengembangkan sikap dan disiplin dalam kegiatan belajar, dapat menentukan metode belajar yang sesuai dengan minat peserta didik.

Sekolah menjadi tempat dimana peserta didik memperoleh pengajaran dan menjadi tempat yang harus mencerdaskan kehidupan bangsa. Sesuai dengan Undang-

Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat (1) tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (LLDIKTI, 2003 : 2)

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan surat edaran penanganan pandemi Covid-19 di lingkungan pendidikan. Instruksi yang dikeluarkan ditujukan kepada Dinas Pendidikan tingkat provinsi, kabupaten dan kota, lembaga pendidikan tinggi melalui surat edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Covid-19 Pada Satuan Pendidikan. Dalam surat edaran yang dikeluarkan oleh Kemendikbud berisi 18 instruksi yang harus dilaksanakan. Sejak pandemi Covid-19 melanda Indonesia, banyak sekolah dan perguruan tinggi yang menghentikan sementara kegiatan belajar mengajar tatap muka dan menggantinya dengan kegiatan belajar mengajar secara *online* atau daring.

Perubahan metode belajar dari *offline* ke *online* dilakukan agar peserta didik tidak ketinggalan materi pelajaran yang ada serta guna memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19. Pendampingan kegiatan pembelajaran daring dirasa perlu dilakukan untuk memantau berjalannya kegiatan belajar mengajar daring. Pendampingan biasanya dilakukan oleh orang yang lebih dewasa, misalnya orangtua. Namun tidak semua orang tua dapat melakukannya. Justru dengan perubahan metode belajar dari *offline* ke *online* ini tidak sedikit orangtua yang mengeluh dan merasa tidak memiliki kemampuan. Maka dari itu sebagai

mahasiswa sudah seharusnya tugas kita untuk membantu. Seperti halnya yang tertulis didalam tri dharma perguruan tinggi.

Terdapat tiga tugas pokok atau dharma pada jenjang perguruan tinggi, pendidikan dan pengajaran, pengabdian serta penelitian. Pelaksanaan dharma pengabdian kepada masyarakat juga dalam realisasinya melibat dua dharma lainnya, hal ini karena antara ketiga dharma tersebut diharapkan saling berkaitan. Dimasa pandemi Covid-19 saat ini pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat bukan tidak bisa dilakukan. Pengabdian masyarakat tetap bisa dilakukan namun dengan skala kecil dan bersifat individu. Contohnya seperti pelaksanaan bimbingan belajar di masing-masing daerah tempat tinggal.

Dengan adanya kegiatan bimbingan belajar diharapkan dapat membantu peserta didik dalam pembelajaran daring, sehingga tidak ada lagi kesulitan-kesulitan yang bisa berdampak kepada hasil belajar, prestasi, nilai yang dibawah rata-rata dan lainnya. Karena tujuan kegiatan bimbingan belajar adalah membantu peserta didik untuk mencapai perkembangan yang optimal, sehingga tidak menghambat perkembangan belajar dari peserta didik.

II. Tinjauan Pustaka

II.1 Bimbingan Belajar

Menurut Hamalik, bimbingan belajar adalah bimbingan yang diperuntukkan bagi peserta didik untuk mendapatkan pendidikan yang sesuai kebutuhan, bakat, minat, kemampuan dan mengarkan peserta didik untuk menemukan cara-cara mudah dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi selama pembelajaran. (Hamalik, 2004)

Menurut Prayitno dan Erman Amti (1999) dalam jurnal (Andayani, Sulastri, & Sedanayasa, 2014 : 3) bimbingan belajar adalah salah satu bentuk layanan yang berperan penting di sekolah. Layanan bimbingan belajar adalah layanan yang memungkinkan peserta didik mampu

mengembangkan kemampuan diri dengan kebiasaan belajar yang baik. Sehingga kegiatan pembelajaran menjadi proses yang membawa peserta didik untuk aktif dalam kegiatan belajar, mendorong untuk mampu menguasai materi pelajaran yang bermanfaat untuk kehidupan dan perkembangan kepribadiannya.

Menurut Sedanayasa dikutip dari Erayanti (2012 : 8) bimbingan belajar merupakan penanaman disiplin dalam belajar serta berlatih, baik bersifat individu maupun kelompok. Bimbingan belajar merupakan pemantapan penguasaan materi pelajaran sesuai dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar merupakan bimbingan atau bantuan yang diberikan kepada peserta didik baik individu ataupun kelompok yang mengalami kesulitan dalam kegiatan belajar agar mencapai hasil prestasi belajar yang maksimal. Menurut Winkel prestasi belajar adalah bukti dari keberhasilan dalam proses belajar.

Bimbingan belajar termasuk kedalam pendidikan non formal. Menurut Sudjana (2004 : 73) peranan pendidikan non formal sebagai pemecah masalah dalam kegiatan pendidikan formal adalah sebagai pelengkap, pada Undang-Undang No.20 Tahun 2003 pasal 1 ayat (31) menyatakan bahwa pendidikan non formal adalah jalur yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.

Teknik bimbingan belajar dibedakan menjadi dua, yaitu :

1. Teknik Bimbingan Belajar Individual

Adalah bantuan yang diberikan kepada individu yaitu peserta didik. Teknik bimbingannya ada yang bersifat informatif (pemberian informasi) seperti penjelasan, wawancara, nasihat, penyampaian baha-bahan tertulis. menyampaikan informasi melalui media elektronik dan lainnya yang diberikan secara individual. Ada juga teknik bimbingan yang bersifat

terapeutik atau penyembuhan, contohnya seperti bimbingan konseling.

2. Teknik Bimbingan Belajar Kelompok
Adalah bantuan belajar yang diberikan kepada individu yaitu peserta didik yang dilaksanakan dalam keadaan kelompok. Bimbingan kelompok juga ada yang bersifat informatif dan terapeutik dan ada yang bersifat adjustif. Sama dengan bimbingan individu, bimbingan kelompok informatif diberikan secara berkelompok, seperti ceramah kelompok, nasihat kelompok, penggunaan media tulis dan media elektronik secara berkelompok. Bimbingan kelompok yang bersifat adjustif merupakan bantuan kepada individu dalam menjalin hubungan dan menyesuaikan diri dengan orang lain melalui berbagai jenis kegiatan kelompok, seperti diskusi, organisasi, orientasi, kunjungan dan lainnya. Sedangkan bimbingan kelompok yang bersifat terapeutik yaitu psikodrama, konseling kelompok, psikoterapi kelompok. (Admin, 2020)

Secara psikologi manusia mempunyai beragam potensi aktualisasi yang mendukung serta mempengaruhi kegiatan belajar siswa. Potensi psikologi yang dimaksud adalah :

1. Intelegensi
Kemampuan dan kecakapan berupa kecakapan peserta didik menyesuaikan diri dengan keadaan sekitar secara tepat dan efektif, kemampuan menjalin relasi dan mempelajarinya secara cepat. Potensi intelegensi ini memiliki pengaruh besar terhadap kualitas proses belajar peserta didik.
2. Perhatian
Fokus terhadap suatu materi pelajaran yang dihadapi termasuk potensi yang sangat memberi dukungan mutu terhadap proses belajar peserta didik. Tingkat keberhasilan peserta didik dalam belajar tergantung kepada sejauh mana peserta didik

berkonsentrasi dalam menerima materi pelajaran.

3. Minat
Minat merupakan kecenderungan peserta didik untuk tetap mengikuti berbagai aktivitas belajar yang disukai. Bila minat dapat terbangun, maka dapat menimbulkan suatu partisipasi aktif yang diikuti oleh rasa senang sehingga menghasilkan kepuasan saat proses belajar.
4. Bakat
Bakat adalah kemampuan aktual dalam kegiatan belajar. Potensi aktual akan tampak setelah peserta didik belajar dan berlatih. Potensi sangat berarti untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik di sekolah.
5. Motivasi
Motivasi belajar merupakan dorongan utama bagi peserta didik, terutama yang berhubungan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh setiap peserta didik yang belajar.
6. Kematangan
Kematangan merupakan fase pertumbuhan dan perkembangan. Dalam melaksanakan kecakapan belajar, kecakapan itulah yang tergantung kepada kematangan setiap peserta didik.
7. Kesiapan
Kecakapan dalam kegiatan belajar menentukan kemajuan dalam belajar dan kesiapan memberikan tanggapan terhadap materi pembelajaran yang disampaikan.
8. Kelelahan
Kelelahan baik lelah fisik maupun mental sangat berdampak negatif dan mengganggu aktivitas belajar peserta didik.
Kualitas proses belajar peserta didik pastilah berpengaruh terhadap hasil belajar yang mereka dapatkan. Berikut ialah upaya peningkatan kualitas proses belajar mengajar melalui kegiatan bimbingan belajar, diantaranya :
 1. Pengenalan Kesulitan Belajar

Secara umum peserta didik kurang memahami dan menyadari sepenuhnya terhadap kesulitan apa yang mereka hadapi selama proses pembelajaran. Oleh karena melalui kegiatan bimbingan belajar peserta didik perlu diberitahu mengenai berbagai macam kesulitan-kesulitan belajar yang bersifat psikologis :

- a. Keterlambatan akademik, dimana peserta didik memiliki kemampuan akademik yang sangat baik, namun tidak mampu memanfaatkan kecerdasannya secara optimal.
 - b. Kecepatan belajar yang dimiliki dibandingkan peserta didik lain, sehingga menimbulkan kebiasaan terhadap peserta didik lain yang dinilai lambat.
 - c. Lambat dalam menerima pelajaran akibat memiliki kecerdasan yang dibawah rata-rata peserta didik lain.
 - d. Kurang adanya motivasi untuk belajar.
 - e. Memiliki sikap dan kebiasaan yang kurang baik dalam belajar.
 - f. Peserta didik yang memiliki tingkatan emosional yang kurang sehat, sehingga dapat merugikan diri sendiri.
2. Pengungkapan Masalah atau Kesulitan Belajar Peserta Didik
- Untuk dapat mengetahui lebih dulu tentang masalah atau kesulitan apa yang sedang dihadapi peserta didik, pembimbing belajar dapat melakukan pengamatan, tanya jawab atau mendengarkan cerita dari peserta didik. Atau menanyakan kepada orangtua atau wali dari peserta didik tersebut. Kemudian dari hasil informasi tersebut dapat dibantu untuk dicarikan solusinya.
3. Bantuan pemecahan Kesulitan Peserta Didik
- a. Bagi peserta didik yang mengalami keterlambatan akademik yang kurang mampu untuk memanfaatkan kecerdasan yang

- dimilikinya secara optimal, maka perlu diberi penjelasan bahwa kesuksesan belajar dipengaruhi oleh sikap dan kebiasaan belajar yang baik, bukan karena pengaruh IQ yang tinggi. Selain itu peserta didik yang mengalami keterlambatan akademik perlu didorong dengan pemberian tugas tertentu secara tersusun, bertanggungjawab dan tepat waktu.
- b. Bagi peserta didik yang mengalami percepatan di bidang akademik, layak untuk diberikan tugas-tugas tambahan yang bersifat khusus. Hal ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dan kemampuan belajar yang tinggi.
 - c. Bagi peserta didik yang sangat lambat dalam belajar diperlukan bimbingan secara khusus dengan pembagian waktu yang juga khusus.
 - d. Bagi peserta didik yang kurang termotivasi untuk belajar, perlu adanya pendekatan antara pengajar dengan peserta didik. Metode belajar yang diberikan harus beragam disertai dengan suasana belajar yang kondusif yang dapat menenangkan dan menyenangkan.
 - e. Bagi peserta didik yang memiliki sikap dan kebiasaan buruk dalam belajar perlu adanya perubahan kearah yang lebih produktif dalam hal sikap dan kebiasaan belajar, memberikan tindakan yang tepat dan edukatif, menegakkan disiplin dalam kegiatan belajar mengajar.
 - f. Bagi peserta didik yang memiliki tingkat emosional yang kurang sehat.

Dalam teorinya Abraham Malow mengemukakan setidaknya terdapat lima kebutuhan psikologis dalam proses belajar mengajar, yaitu kebutuhan terhadap rasa kasih sayang, rasa aman, rasa harga diri, rasa keingintahuan dan rasa aktualisasi peserta didik lewat kegiatan belajar mengajar. (Abidin, 2006 : 6).

II.2 Belajar Daring

Menurut Dabbagh dan Ritland (2005) dikutip dari (Arnesi & Hamid K., 2015 : 88) pembelajaran *online* adalah sistem belajar yang terbuka dan tersebar menggunakan perangkat alat bantu pendidikan, yang dioperasikan melalui internet dan teknologi dengan bantuan jaringan untuk membantu pembentukan proses belajar dan pengetahuan melalui aksi dan interaksi yang berarti. Menurut Dabbagh dan Ritland ada tiga komponen pembelajaran *online*, yaitu :

1. Model pembelajaran
2. Strategi instruksional dan pembelajaran
3. Media pembelajaran *online*

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat (15) tentang Sistem Pendidikan Nasional, menjelaskan bahwa pendidikan jarak jauh adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi, dan media lain.

Media pembelajaran *online* diartikan sebagai media yang dilengkapi dengan alat yang dapat dikontrol serta dioperasikan oleh penggunanya, sehingga pengguna dapat mengatur dan mengakses sesuai dengan apa yang mereka butuhkan.

Karakteristik belajar daring menurut Nursalam (2008), yaitu :

1. Menggunakan bahan ajar yang sifatnya mandiri yang kemudian disimpan di dalam komputer, sehingga dapat diakses kapanpun dan dimanapun oleh guru dan peserta didik.
2. Memanfaatkan jasa teknologi elektronik.
3. Memanfaatkan keunggulan komputer (media digital serta jaringan komputer).

Sistem belajar *online* dilakukan agar seluruh peserta didik tetap dapat menempuh pendidikan yang biasanya mereka dapatkan dikelas dengan tatap muka. Cara belajar dengan mengandalkan teknologi dan jaringan menjadi hal yang baru. Dengan segala kelebihan dan

kekurangan yang dihadapi dari cara belajar *online*, ada beberapa cara agar belajar *online* dari rumah dapat berlangsung efektif dan memberikan hasil maksimal. Berikut tips belajar *online* efektif dimasa pandemi Covid-19 :

1. Temukan ruangan dirumah yang tenang dan nyaman untuk digunakan belajar. Siapkan meja dan kursi seperti seleyaknya berada di kelas. Usahakan untuk tidak belajar di tempat tidur agar tidak mudah mengantuk.
2. Siapkan alat tulis dan buku yang dibutuhkan selama kegiatan belajar daring. Letakkan di tempat yang mudah dijangkau.
3. Pastikan jaringan internet stabil sehingga fokus belajar tidak terganggu, dan pastikan laptop/komputer/hp dalam kondisi siap digunakan.
4. Buat jadwak belajar sendiri selama dirumah. Buat jadwal yang fleksibel dengan waktu yang dikondisikan agar pelajaran tidak terasa membosankan.
5. Jauhkan *smartphone* selama belajar daring agar meminimalkan gangguan. Hilangkan *smartphone* dari pandangan mata agar konsentrasi belajar tidak terganggu.
6. Siapkan air putih dan cemilan atau buah-buahan untuk menemani kegiatan belajar daring. Hindari cemilan yang tidak sehat.
7. Giat belajar, sehingga ketika masa pandemi sudah selesai, pengetahuan dan kemampuan dapat terpenuhi. (Nugroho, 2020)

Sebagai upaya pemerintah dalam memberikan perhatian terhadap kegiatan belajar jarak jauh, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengembangkan portal belajar yang diberi nama Rumah Belajar. Peserta didik mulai dari jenjang PAUD/TK, SD, SMP hingga SMA/SMK dapat memanfaatkan *website* belajar *online* dari Kemendikbud ini secara gratis. Dan tidak hanya itu, Kemendikbud juga bekerjasama dengan berbagai platform yang menyediakan aplikasi pembelajaran daring. Sedikitnya ada 12 platform pembelajaran

daring yang dapat diakses peserta didik di seluruh wilayah Indonesia, diantaranya Meja Kita, Icando, IndonesiaX, Kels Pintar, Quipper School, Ruang Guru dan lainnya.

Dari suatu kebijakan yang dibuat pasti akan ada kelebihan dan kekurangan. Berikut adalah kelebihan dari sistem belajar daring :

1. Jauh lebih efisien dalam hal biaya, artinya efisiensi penyediaan sarana serta fasilitas fisik juga efisiensi bagi biaya pembelajaran seperti biaya transportasi dan akomodasi.
2. Lebih ringkas, artinya tidak banyak mengandung formalitas kelas, langsung kepada pokok bahasan materi pelajaran.
3. Mudah diakses kapan dan dimanapun, artinya penguasaan materi dapat dilakukan kapan saja tergantung pada semangat dan daya serap peserta didik dan bisa dimonitor orangtua atau wali.

Kemudian ada juga kekurangan dari sistem belajar daring, yaitu :

1. Berkurangnya interaksi antara guru dan peserta didik, dan antara sesama peserta didik.
2. Kecenderungan dapat mengabaikan aspek akademik dan juga aspek sosial.
3. Proses pembelajaran akan lebih cenderung kearah pelatihan. (Setiawan, 2021)

Gangguan psikologi selama proses pembelajaran menjadi fenomena yang banyak dialami oleh para remaja. Perasaan stress dalam belajar adalah perasaan yang dihadapi seorang peserta didik ketika menghadapi tekanan-tekanan. Tekanan yang dimaksud berhubungan dengan kegiatan belajar seperti tenggat waktu pengerjaan PR, menjelang ujian dan hal lainnya. Oleh karena itu dengan diadakannya kegiatan bimbingan belajar sebagai salah satu bentuk pendidikan non formal diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman, sehingga peserta didik bisa merasa lebih senang dan santai dalam mengikuti kegiatan belajar dalam mencapai hasil yang maksimal.

II.3 Peserta Didik

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat (4) tentang Sistem Pendidikan Nasional, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Dalam pandangan pendidikan islam, peserta didik merupakan orang yang belum masuk usia dewasa dan memiliki potensi dasar yang masih perlu untuk dikembangkan. Pandangan tersebut menjelaskan bahwa peserta didik dapat menjadi objek dan juga subjek pendidikan yang membutuhkan bimbingan orang yang lebih dewasa seperti guru dan orangtua untuk membantu mengarahkannya dalam pengembangan potensi yang dimiliki. Potensi merupakan kemampuan dasar seseorang yang dimiliki oleh setiap peserta didik, dan tidak akan dapat berkembang secara maksimal adanya bimbingan dari pendidik.

1. Peserta Didik Sebagai Objek Pendidikan

Peserta didik menjadi objek pendidikan jika dilihat dari sifat manusia sebagai makhluk sosial yang membutuhkan bantuan dari manusia lainnya. Dalam kajiannya Ibn Khaldun bersandar pada pengamatan terhadap kehidupan sosial, dimana peserta didik memiliki hubungan dengan lingkungan sosial masyarakat disekitarnya.

Lebih lanjut Ibn Khaldun menerangkan, keberadaan masyarakat amat sangat penting bagi kehidupan umat manusia. Hal tersebut merupakan implementasi dari kedudukan manusia sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain. Melalui organisasi kemasyarakatan, manusia dapat belajar bagaimana seharusnya hidup bermasyarakat dan dapat diterima oleh lingkungannya. (Hamruni, 2008 : 79)

2. Peserta Didik Sebagai Subjek Pendidikan

Lingkungan sosial adalah lingkungan yang berperan penting dalam pembentukan pribadi seorang manusia. Hal ini berarti menempatkan pendidikan sebagai suatu yang amat sangat penting dalam membentuk manusia yang diinginkan. Pendidikan mengarahkan manusia untuk berpikir mengenai segala hal yang ada dimuka bumi. Ibn Khaldun berpendapat jika manusia merupakan makhluk berpikir. Oleh karena itu beliau mampu menciptakan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dan itu menjadi bukti bahwa manusia memiliki tingkatan berpikir yang lebih tinggi dibanding dengan makhluk lainnya.

Selain memiliki pemikiran yang dapat untuk menolong dirinya sendiri, manusia juga memiliki sikap hidup bermasyarakat yang dapat membentuk suatu kelompok masyarakat yang saling tolong menolong satu sama lain. Dari situlah manusia mendapat ilmu pengetahuan yang diperoleh dari orang lain yang lebih dulu menerimanya. Mereka mendapat pengetahuan lebih dululah yang disebut guru. Maka dari itu harus diselenggarakan kegiatan pendidikan.

Kemudian Ibn Khaldun juga berpendapat bahwa dalam menuntut ilmu manusia haruslah bersungguh-sungguh dan juga harus memiliki bakat. Keberhasilan suatu bidang ilmu maupun disiplin membutuhkan proses pengajaran. Pendidikan pada manusia merupakan proses pengembangan potensi jiwa dan akal yang tumbuh dengan wajar dalam masyarakat yang memiliki kebudayaan.

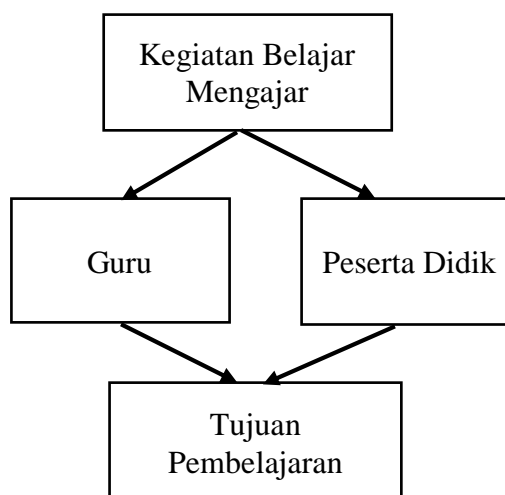
Dilingkungan sekolah peserta didik memiliki peran sebagai anggota sekolah yang bertugas mematuhi aturan, bekerja sama dengan peserta didik lain, bekerja sama dengan guru, bekerja sama dengan anggota sekolah lainnya serta belajar untuk mengembangkan minat dan bakat. Terutama dalam hal ilmu pengetahuan

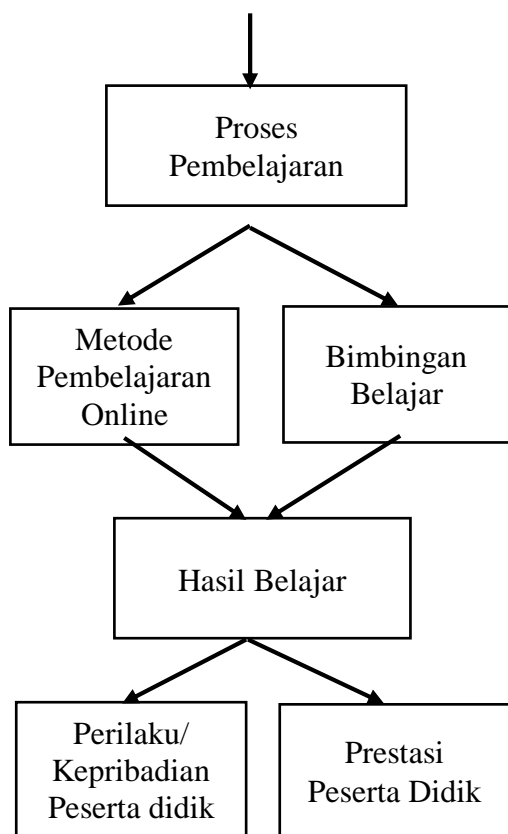
sehingga peserta didik memiliki kemampuan untuk berfikir secara ilmiah untuk dapat memecahkan suatu persoalan yang dihadapi.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dari peserta didik yaitu karakteristik yang dimiliki oleh peserta didik itu sendiri. diantaranya :

1. Peserta didik mempunyai dunianya sendiri yang berbeda dengan dunia orang dewasa. Maka metode belajar mengajar peserta didik tidak boleh disamakan dengan orang dewasa. Orang dewasa tidak seharusnya membatasi peserta didik, dengan mematuhi segala aturan yang dibuatnya.
2. Peserta didik memiliki kebutuhan untuk mendapat pengajaran dan menuntut agar kebutuhannya tersebut dapat terpenuhi.
3. Peserta didik memiliki sifat yang berbeda-beda satu sama lainnya, baik yang disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal.
4. Peserta menjadi objek sekaligus subjek dalam dunia pendidikan yang dapat bersifat aktif, kreatif dan produktif. Sehingga dalam proses pembelajaran tidak hanya melihat peserta didik sebagai objek yang pasif yang hanya bisa menerima dan mendengarkan. (Ramli, 2015 : 79)

III. Kerangka Pemikiran





Gambar III.1

Kerangka Berpikir

Kegiatan belajar mengajar antara guru dan peserta didik biasanya dilakukan di sekolah. Namun karena pandemi covid-19 yang belum juga berakhir memaksa guru dan peserta didik melakukan pembelajaran daring. Hal ini tentu saja menghambat proses pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang berakibat kepada hasil belajar peserta didik.

Pembelajaran daring yang berlangsung terlalu lama dinilai tidak efektif. Untuk meminimalkan dampaknya maka dibuatlah metode bimbingan belajar. Pembentukan kegiatan bimbingan belajar diharapkan dapat membantu peserta didik untuk dapat lebih memahami materi pelajaran sehingga meningkatkan hasil belajar yang dapat berupa perilaku atau kepribadian serta prestasi dari peserta didik.

IV. Metode Pengabdian kepada Masyarakat

Pengabdian masyarakat yang dilaksanakan menggunakan metode bimbingan pembelajaran. Kegiatan

bimbingan belajar diikuti oleh peserta didik dari jenjang sekolah dasar hingga sekolah menengah pertama dengan berjumlah hanya beberapa orang saja sehingga dapat dilakukan bimbingan belajar secara tatap muka.

Bimbingan belajar dilakukan dirumah dengan setiap peserta didik membawa tugas atau mata pelajaran yang mereka anggap ada kesulitan dalam proses pengerjaannya. Bentuk bimbingan belajar yang diberikan yaitu berupa pemahaman materi, memberikan contoh pengerjaan soal, membantu menyelesaikan soal hingga pendampingan kelas online.

Bimbingan belajar dirasa perlu diberikan kepada peserta didik, terutama peserta didik sekolah dasar dan sekolah menengah pertama yang sedang dalam masa peralihan yang senang bermain. Bimbingan belajar ini dilakukan di Kampung Cibeureum Rt 1 Rw 1 Desa Cibatok II.

V. Hasil dan Pembahasan Pengabdian kepada Masyarakat

Pandemi Covid-19 benar-benar sudah mempengaruhi setiap lapisan kehidupan manusia. Sejak kasus pertama ditemukannya kasus Covid-19 di Indonesia pada Maret 2020, seluruh sektor kehidupan terganggu dan mengalami penurunan. Segala kebijakan dibuat pemerintah sebagai upaya untuk memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19, seperti sistem *lockdown*, pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dan berbagai kebijakan lainnya. Mulanya pandemi Covid-19 hanya berdampak besar terhadap perekonomian, namun karena kasus terinfeksi yang semakin hari semakin bertambah banyak dan tidak terkendali membuat seluruh sektor kehidupan ikut terdampak, termasuk dalam dunia pendidikan.

Untuk mencegah terhentinya kegiatan pendidikan akibat pandemic Covid-19, maka pemerintah dan sederet lembaga terkait harus menciptakan sarana alternative bagi peserta didik maupun mahasiswa yang tidak dapat melakukan

pembelajaran secara tatap muka di sekolah atau perguruan tinggi. Pembatasan kegiatan pembelajaran secara tatap muka terpaksa dilakukan sebagai akibat adanya kebijakan pembatasan aktivitas yang melibatkan banyak orang. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memberikan himbauan untuk melaksanakan proses belajar mengajar dari rumah yang dilakukan secara daring. Langkah tersebut diambil sebagai solusi untuk tetap bisa mengadakan kegiatan belajar mengajar dimasa pandemi Covid-19.

Namun kegiatan pembelajaran daring tidak semudah yang dikira. Berbagai tantangan dan kesulitan kerap kali dialami, seperti penyampaian materi belajar yang kurang maksimal, kemampuan orangtua yang terbatas untuk menjelaskan, sarana belajar daring seperti hp, laptop atau komputer yang tidak setiap siswa memilikinya, sinyal internet yang kadang tidak stabil dan banyak hal lainnya. Hal tersebut yang kemudian menimbulkan kecemasan bagi orangtua atau wali, mereka khawatir anaknya tidak mendapat pembelajaran yang maksimal.

Karena kekhawatiran itulah orangtua atau wali peserta didik mencari bantuan kepada orang lain untuk pendampingan belajar anak-anaknya. Seperti yang kita ketahui mahasiswa sebagai peserta didik yang jenjang pendidikannya paling tinggi dianggap memiliki ilmu lebih dan mampu untuk memberikan pendampingan belajar.

Maka dari itu diadakan bimbingan belajar untuk peserta didik mulai dari jenjang sekolah dasar (SD) dan sekolah menengah pertama (SMP). Kegiatan bimbingan belajar diadakan siang hari setelah peserta didik selesai mengikuti kelas daring. Setiap peserta didik yang mengikuti kegiatan bimbingan belajar membawa tugas-tugas yang guru mereka berikan untuk kemudian dibantu dalam proses pengerjaannya, memberikan pemahaman dan penjelasan tentang materi apa yang peserta didik belum pahami.

Sebab terkadang ada peserta didik yang belum paham betul tentang tugas dan materi yang diberikan oleh guru, namun mereka malu untuk bertanya, maka pada kegiatan bimbingan belajar hal tersebut dapat ditanyakan. Selain itu terkadang juga membantu peserta didik untuk mengoperasikan aplikasi belajar daring seperti *google classroom*, *zoom meeting* dan aplikasi lainnya yang banyak digunakan untuk kegiatan belajar daring.

Kegiatan bimbingan belajar ini dinilai membantu peserta didik terutama orangtua atau wali. Dimana semenjak pandemi Covid-19 kegiatan belajar mengajar *offline* diganti menjadi *online*, anak-anak lebih suka bermain hingga tidak mengenal waktu sehingga tugas yang guru mereka berikan tidak terselaikan. Tidak jarang juga anak-anak yang harus dipaksa orangtua untuk menyelesaikan tugasnya.

VI. Kesimpulan

Perubahan metode pembelajaran yang semula dilakukan secara tatap muka harus berganti dengan pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Karena banyaknya keluhan dari orangtua dan juga dari peserta didik yang merasa kesulitan dalam memahami dan menyelesaikan tugas-tugasnya, maka diadakanlah kegiatan bimbingan belajar.

Kegiatan bimbingan belajar yang diadakan di wilayah Kp. Cibeureum Rt 01 Rw 01 Desa Cibatok II dinilai sangat membantu orangtua dan juga peserta didik memecahkan berbagai kesulitan yang mereka hadapi selama proses pembelajaran daring.

Diharapkan dengan adanya bimbingan belajar ini dapat menjaga semangat peserta didik untuk belajar, mampu menguasai materi-materi pelajaran yang seharusnya didapat secara tatap muka di sekolah dan mencapai hasil belajar yang maksimal.

Daftar Pustaka

- Abidin, Z. (2006 : 6). Layanan Bimbingan Belajar Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Proses Belajar Mengajar. *Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan Vol.11 No.1*, 6.
- Admin. (2020, Januari 18). *Teknik Bimbingan Belajar*. Retrieved from BUNGFEL.COM:
<https://www.bungfei.com>
- Andayani, N. S., Sulastri, M., & Sedanayasa, G. (2014 : 3). Penerapan Layanan Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bagi Siswa Yang Mengalami Kesulitan Belajar. *e-journal Undiksa Vol.2 No.1*, 3.
- Arnesi, N., & Hamid K., A. (2015 : 88). Penggunaan Media Pembelajaran Online-Offline Dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris. *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi dalam Pendidikan, Vol.2 No.1*, 88.
- Hamalik, O. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamruni. (2008 : 79). *Konsep Edutainment dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Bidang Akademika UIN Sunan Kalijaga.
- LLDIKTI. (2003 : 2). *Tentang sistem Pendidikan Nasional*. Retrieved from LLDIKTI:
<https://www.kopertis7.go.id>
- Nugroho, A. (2020, Juli Selasa). *Tips Belajar Online Efektif Saat Pandemi Covid-19*. Retrieved from Qwords: <https://qwords.com>
- Ramli, M. (2015 : 79). Hakikat Pendidik Dan Peserta Didik. *TARBIYAH ISLAMIAH, Vol.5 No.1*, 79.
- Setiawan, P. (2021, Mei). *Pengertian E-learning, Karakteristik, Manfaat, Kelebihan, Kekurangan, Jenis, Komponen, Para Ahli*. Retrieved from GURUPENDIDIKAN.COM:
<https://www.gurupendidikan.co.id>